

Pendampingan Perancangan Website Sebagai Media Informasi dan Promosi Desa Wisata Kalipucang Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan

Subchan Asy'ari, Noer Fikri Ar-Rosyid

Universitas Yudharta Pasuruan

Subchan_07@yudharta.ac.id

Received:
01 Mei 2021

Revised:
22 Mei 2021

Accepted:
31 Mei 2021

Abstract:

Kalipucang Village is one of the villages in the Tutur sub-district, Pasuruan Regency. The village is one of the villages that has extraordinary natural and educational potential. There are four destinations which include two nature tours, namely the waterfall source Nyonya, Tumang hill, and two educational tours, namely milk village and coffee village tours. Rows of sturdy and beautiful mountains make tourists interested in traveling there. There are six hamlets in Kalipucang village, namely South Kuntul Hamlet, North Kuntul Hamlet, Dodogan Hamlet, Mucangan Hamlet, Cikur Hamlet, and Jelag Hamlet. The Kalipucang Village area is located in a highland area with an altitude of 840 meters above sea level and a place of 671.178 hectares and has a population of 4,272 people. So far, this extraordinary potential has not been published or promoted through websites and social media to boost more visitors, especially since most visitors see references first before coming directly. Natural resources and educational tours owned by human resources who are technologically savvy will make the potential of nature unknown to the broader community. The apparatus in Kalipucang Village has a maximum education of High School, and only a few people can take the lecture bench. This is where the anxiety experienced by the Kalipucang village government is that they have not been able to publicize their area. It is only limited to educational tours that have been published. However, for the natural potential, it has not been published because of the lack of knowledge about the benefits of the internet (online media).

Keywords: Kalipucang Village, website, internet

Pendahuluan

Desa Kali Pucang adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan yang mana terdapat 6 Dusun didalamnya yaitu Dusun Kuntul Selatan, Dusun Kuntul Utara, Dusun Dodogan, Dusun Mucangan, Dusun Cikur dan Dusun Jelag. Wilayah Desa Kalipucang terletak pada wilayah dataran tinggi dengan ketinggian 840 meter dpl dan luas 671,178 Hektar dan mempunyai jumlah penduduk sebanyak 4.272 jiwa.

(Runa, 2010) Desa dalam arti umum juga dapat dikatakan sebagai pemukiman manusia yang letaknya di luar kota dan penduduknya bermata pencaharian dengan bertani atau bercocok tanam. (Bender, 2016) Desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang

mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai Pemerintahan Desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat.

(Setiawan, 2017) Digital atau lebih sering disebut digitalisasi adalah bentuk perubahan dari teknologi mekanik dan elektronik analog ke teknologi digital. Digitalisasi ini sudah terjadi sejak tahun 1980 dan masih berlanjut hingga saat ini. Era digital muncul karena adanya revolusi yang mulanya dipicu oleh sebuah generasi remaja yang lahir pada tahun 80-an. Kehadiran digitalisasi ini menjadi awal era informasi digital atau perkembangan teknologi yang lebih modern.

Desa Kali Pucang memiliki banyak potensi yang dapat dinikmati diantaranya adalah 2 Wisata Alam yaitu Wisata Air terjun sumber nyonya, Bukit Tumang dan 2 Wisata Edukasi yaitu Wisata kampung susu dan kampung kopi produk UMKM yang khas dari desa ini. Namun, semua potensi yang ada kurang dapat diketahui oleh masyarakat dari luar desa. Hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi dan tidak adanya Website desa sebagai akses informasi yang dapat diakses oleh masyarakat luar. Informasi tentang desa merupakan hal yang penting untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Bagi masyarakat, biasanya informasi mengenai desa didapatkan pada saat ada kegiatan desa. Namun walaupun telah mengikuti kegiatan tersebut tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengetahui secara detail mengenai desanya sendiri. Masyarakat luar desa pun banyak yang kesulitan dalam mengetahui informasi tentang program serta prosedur layanan yang ada di desa Kali Pucang. Selain itu, pemerintah desa kalipucang juga belum memiliki Website sebagai sumber informasi organisasi desa kalipucang sehingga dalam melayani dan memberikan informasi kepada masyarakat sangatlah terbatas.

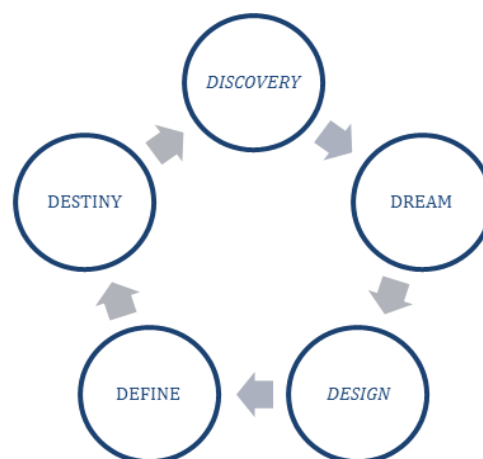
Desa digital merupakan konsep program yang menerapkan sistem pelayanan pemerintahan, pelayanan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat berbasis pemanfaatan teknologi informasi (Asy'ari, 2019). Program ini bertujuan untuk mengembangkan potensi desa, pemasaran dan percepatan akses serta pelayanan publik. Dalam desa digital, pelayanan publik akan bersifat digital dengan terkoneksi melalui jaringan nirkabel. Pelayanan yang bersifat digital akan mendorong peningkatan layanan publik di desa-desa dan mempermudah perangkat desa untuk melakukan evaluasi dan perbaikan layanan dengan basis data yang nantinya dimiliki oleh desa.

Dari permasalahan yang ada di Desa Kali Pucang tersebut, maka kami berupaya mengatasinya dengan membuat website desa yang berisi tentang profil desa, potensi desa, produk UMKM desa, kelompok tani dan ternak yang ada di desa agar lebih mudah diakses oleh semua orang sehingga dengan adanya website tersebut dapat meningkatkan penghasilan penduduk desa dan informasi tentang desa bisa tersampaikan dengan baik.

Metode

Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)*, yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh masyarakat di Desa Kalipucang Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan. Dalam metode ABCD terdapat lima langkah kunci untuk melakukan kegiatan diantaranya adalah *discovery* (menemukan), *dream* (impian), *design* (merancang), *define* (menentukan) dan *destiny* (melakukan) (Al-Kautsari, 2019). Strategi dalam pendekatan ini diawali dengan observasi tempat dan aset yang ada untuk menemukan kebutuhan, kemudian melihat secara kolektif harapan dan impian masyarakat terhadap aset yang ada, setelah itu merancang sebuah kegiatan untuk mewujudkan harapan masyarakat, kemudian menentukan perubahan melalui pembentukan program, setelah itu melakukan tindakan atau pelaksanaan program yang sudah disusun.

Diagram ABCD :



Gambar 1. Alur *Asset Based Community Development*

Pelaksanaan program ini berada di Desa Kalipucang Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap suatu keadaan (Hasanah, 2017).. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui langsung permasalahan yang ada di desa.



Gambar 2. Kegiatan Observasi Lapangan

b. Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2010) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Wawancara dilakukan untuk lebih menekatkan diri ke masyarakat sekitar dan dapat mengetahui informasi yang lebih aktual.

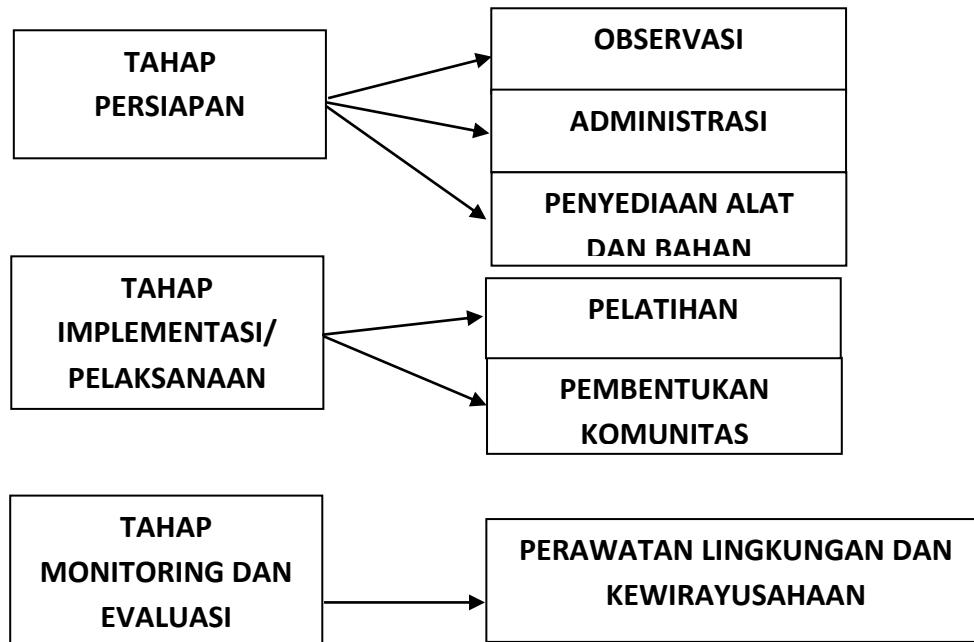


Gambar 2. Kegiatan Observasi Lapangan

c. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2010) dokumentasi merupakan catatan peristiwa pada waktu yang lalu, dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ini digunakan agar bisa mendapatkan data yang dibutuhkan secara cepat, tepat dan akurat.

Adapun tahapan pelaksanaan program sebagai berikut :



Gambar 3. Tahapan Pelaksanaan Program

Hasil dan Pembahasan

Desa Kalipucang adalah desa yang terus berkembang terus akan perekonomian dan kualitas hidup mereka. Hal ini dibuktikan dengan peran pemerintah desa dengan memunculkan konsep desa wisata yang mampu mengundang banyak para masyarakat luar desa kalipucang yang terus berdatangan, baik ke wisata edukasi maupun wisata alam yang dimiliki. Hal ini tentu membutuhkan pembinaan maupun pendampingan agar pemerintah desa mampu memberikan informasi sebagai akses masyarakat luar desa mengenal dengan baik potensi yang dimiliki oleh desa kalipucang tersebut agar bisa maju dan berkembang.

Hasil program pengabdian pada masyarakat desa kalipucang ini adalah pemerintah desa mampu menjalankan konsep digitalisasi berbasis website agar masyarakat mampu memahami dan mengaplikasikan website sebagai sumber informasi yang dapat

dimanfaatkan untuk mengenal potensi yang dimiliki oleh desa kalipucang. Sehingga tingkat literasi masyarakat dan pemerintah desa pada era digital bisa meningkat serta mampu mengaplikasikan dalam seluruh aktifitas pemerintah desa kalipucang tersebut.

Dalam Metode ABCD memiliki lima langkah kunci dalam pelaksanaannya diantaranya:

1. *Discovery* (menemukan kebutuhan yang ada di Desa Kalipucang)

Kegiatan yang dilakukan di Desa Kalipucang dimulai dengan observasi kepada pihak-pihak pengurus desa yaitu kepada Bapak sekretaris desa dan anggota POKDARWIS.



Gambar 4. Penggalan data bersama Bapak Kepala Desa

Hasil dari observasi tersebut didapatkan bahwa UMKM di Desa Kali Pucang sudah berjalan tetapi belum berkembang dengan maksimal. Kendala yang didapatkan yaitu kurangnya pengetahuan akan digitalisasi dan kurangnya strategi marketing oleh para pemilik UMKM.



Gambar 5. Produk Lokal Kopi Kalipucang

2. *Dream* (melihat impian secara kolektif di Desa Kali Pucang)

Dari hasil observasi yang telah dilakukan masyarakat Desa Kali Pucang memiliki harapan agar UMKM bisa terus berjalan dan dapat dikenal lebih luas oleh masyarakat luar meskipun dalam masa pandemi. Selain itu sumber informasi yang dimiliki masih terbatas, hanya dengan Media *Whatsapp* untuk memberikan informasi tentang desa.



Gambar 6. Penggalan kebutuhan informasi

Hasil dari observasi yang telah dilakukan disimpulkan bahwa dalam masa pandemi covid 19 ini penghasilan dari UMKM tersebut mengalami penurunan. Sehingga, dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk peningkatan pendapatan melalui pemanfaatan *market place*. Selain itu pelayanan pemerintah desa terbatas. Dikarenakan pandemic ini, yang diwajibkan pegawai melaksanakan pekerjaan secara WFH (*Work From Home*) sehingga tuntutan memberikan informasi secara digital menjadi suatu keharusan yang dilakukan oleh pemerintah desa kalipucang.

3. *Design* (merancang sistem di Desa Kali Pucang)

Dalam proses ini dibuatkan website desa yang bisa memberikan informasi terkait desa beserta produk UMKM yang ada didalamnya sekaligus menyertakan link *marketplace* agar masyarakat luar lebih mudah dalam mengaksesnya.



Gambar 7. Proses perancangan website desa

4. *Define* (menentukan perubahan melalui program)

Perubahan yang diharapkan dari adanya pembuatan website desa yaitu masyarakat mulai mengetahui tentang Desa Kalipucang beserta produk UMKM nya. Diharapkan juga terdapat kader-kader yang bisa menjalankan dan mengelola website desa yang sudah didesain.

5. *Destiny* (pelaksanaan program)

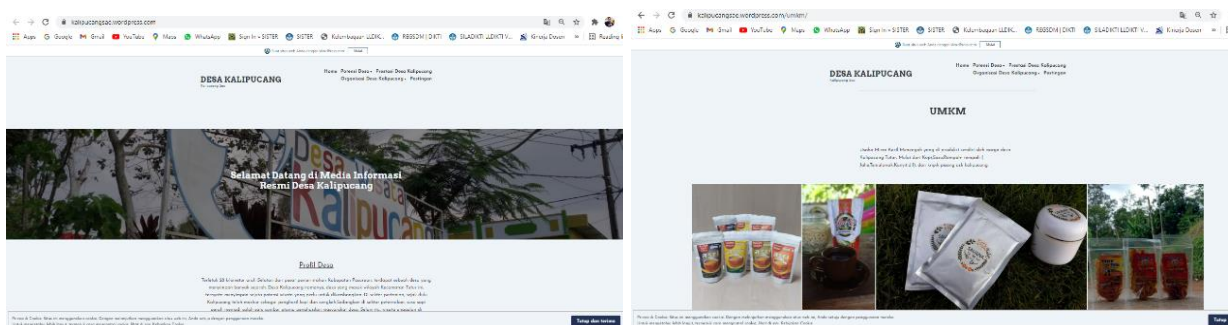
Pemuda desa yang di SK kan dijadikan sebagai admin website desa dan akun marketplacennya sehingga informasi pada website dapat diperbarui sesuai dengan kegiatannya dan juga admin dapat handle ketika ada pesanan produk UMKM yang masuk.



Gambar 8. Pelaksanaan dan Sosialisasi Website

Adapun Website desa kalipucang dapat diakses pada URL:

<https://kalipucangsae.wordpress.com/>. Bentuk tampilan sebagai berikut:



Gambar 9. Tampilan Website desa Kalipucang

Adapun Tahapan Perancangan Website Desa Kalipucang sebagaimana berikut:

- 1) Mendapatkan sedikit informasi tentang profil desa dan koordinasi bersama sekertaris desa terkait data base desa;

- 2) Perolehan data base kependudukan ;
- 3) Perolehan *contact person* data admin sosmed desa kalipucang terkait dengan pencarian penggalian data;
- 4) Mendapatkan *contact person* admin;
- 5) Perolehan data umkm desa untuk isi web dan market place dan memberi undangan kepada POKDARWIS dalam rangka wawancara pengumpulan data;
- 6) Pengisian web sampai pada profil desa;
- 7) Mencari model website yang mudah dikelola masyarakat umum;
- 8) Penginputan data UMKM di WEB;
- 9) Pengimputan video kelompok tani ke WEB;
- 10) Pengefiksian keputusan terakhir model website yang sudah di rundingkan;
- 11) Penginputan struktur pemerintah desa kali pucang dengan maemakai wordpress;
- 12) Penginputan data prestasi desa berupa sertifikat kelompok Tani dan foto2 kelompok tani untuk diinput ke WEB.

Kesimpulan

Pendampingan perancangan website pada pemerintah desa kalipucang ini menjadi salah satu alternatif dalam memberikan informasi pemerintah desa, potensi desa kalipucang dan produk lokal yang dimiliki oleh desa kalipucang. Pemahaman pemerintah desa kalipucang dengan masyarakat luar terhadap potensi desa menjadi meningkat sehingga dapat mempromosikan keunggulan - keunggulan desa kalipucang termasuk produk lokal dan potensi yang dimiliki. serta mampu memanfaatkan website desa ini untuk meningkatkan kepercayaan publik dan tranparansi pelayanan yang lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini disampaikan kepada Universitas Yudharta Pasuruan melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Rektor Universtas Yudharta Pasuruan yang telah memberikan persetujuan dan motivasi dalam terlaksananya kegiatan ini, dan masyarakat Desa Kalipucang, Pemerintah Desa selaku mitra kegiatan pengabdian ini dan seluruh masyarakat desa Kalipucang.

Daftar Referensi

- Al-Kautsari, M. M. (2019). Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- Asy'ari, S. (2019). *Pendampingan Digital Marketing pada Pelaku UMKM di Pasar Desa Bulusari Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan*. 1(2), 197–206.
- Bender, D. (2016). DESA - Optimization of variable structure Modelica models using custom annotations. *ACM International Conference Proceeding Series*, 18-April-2016(1), 45–54. <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Runa, I. W. (2010). Pengertian Desa (Nyata, Fiktif) Yang mempengaruhi Pola Pikir Masyarakat Dalam Pengungkapan Sistem Desa Tenganan. *Awal Mula Pembentukan Desa*, 1–24. [http://repository.warmadewa.ac.id/id/eprint/304/1/PENGERTIAN DESA.pdf](http://repository.warmadewa.ac.id/id/eprint/304/1/PENGERTIAN%20DESA.pdf)
- Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1–9.
- Sugiyono, S. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.